

BAB III METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur. Keadaan geografis yang berada dibawah gunung Lawu membuat kabupaten ini memiliki potensi yang besar dari kesuburan tanahnya dan masih banyak industri rintisan yang kedepannya menjadi potensi kabupaten untuk meningkatkan perekonomian di Jawa Timur sendiri.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data-data pendukung yang diperoleh dari buku-buku, majalah, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, atau mengambil data-data dari lembaga yang dianggap kompeten berupa PDRB Kabupaten Magetan Provinsi Jawa timur dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

C. Sumber Data

Data yang diambil bersumber dari beberapa penelitian terdahulu yang menyangkut dengan penelitian ini dan juga bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Magetan dan Provinsi Jawa Timur. Selain itu ada beberapa sumber yang diambil dari internet dan studi kepustakaan. Obyek penelitian ini adalah Kabupaten Magetan dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan tahun 2010 dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Data yang digunakan terbatas

pada tujuh belas sektor yang ada dalam komponen PDRB dengan melakukan perbandingan terhadap PDRB di tingkat Provinsi Jawa timur berdasarkan harga konstan tahun 2010 dari tahun 2010 hingga 2014.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode dokumentasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data atau informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian dengan jalan melihat kembali laporan-laporan tertulis baik berupa angka maupun keterangan. Oleh karena itu, untuk kepentingan penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi. Pada penelitian ini metode dokumentasi dipakai untuk mengetahui data PDRB Kabupaten Magetan dengan data tahun terkini atas dasar harga konstan, gambaran umum dan kondisi umum perekonomian Kabupaten Magetan yang bersumber dari dokumentasi BPS Kabupaten Magetan serta data-data komoditas unggulan lainnya. Selain data-data laporan tertulis untuk kepentingan penelitian ini juga digali berbagai data, informasi dan referensi dari sumber pustaka, media massa dan internet.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Potensi Ekonomi

Jumlah kontribusi yang diberikan masing-masing sektor terhadap pendapatan daerah masing-masing kabupaten. Kontribusi ekonomi biasanya dihitung dengan jumlah PDRB yang dihasilkan.

2. Produk Domestik Regional Bruto

Merupakan indikator untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu wilayah, yang dapat dilihat berdasarkan harga berlaku atau atas dasar harga konstan. PDRB dimaksudkan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha yang ada dalam suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu tahun. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dipakai dalam penelitian ini adalah atas dasar harga konstan tahun 2010.

3. Sektor-sektor Ekonomi

Terdapat tujuh belas sektor ekonomi di masing-masing kabupaten/kota. Adapun sektor-sektor perekonomian dimaksud yakni:

- a) Pertanian, kehutanan dan perikanan
- b) Pertambangan dan penggalian
- c) Industri pengolahan
- d) Pengadaan listrik dan gas
- e) Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang
- f) Konstruksi
- g) Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor
- h) Transportasi dan pergudangan
- i) Penyediaan akomodasi dan makan minum
- j) Informasi dan komunikasi
- k) Jasa keuangan dan asuransi
- l) *Real estate*
- m) Jasa perusahaan

- n) Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan wajib
- o) Jasa pendidikan
- p) Jasa kesehatan dan kegiatan sosial
- q) Jasa lainnya

4. Sektor Basis dan Sektor Non Basis

Adalah sektor yang mampu mengekspor barang- barang dan jasa-jasa keluar batas perekonomian masyarakatnya bila dibandingkan dengan sektor yang sama pada lingkup yang lebih luas. Sektor basis ini bila nilai $LQ > 1$. Sedangkan sektor non basis adalah sektor yang hanya mampu untuk mencukupi kebutuhan daerah itu sendiri dan sektor ini tidak dapat mengekspor barang diluar daerah. Sektor non basis ini bila nilai $LQ < 1$.

5. Keunggulan Kompetitif

Suatu sektor mempunyai keunggulan kompetitif bila laju pertumbuhan sektor di tingkat kabupaten lebih tinggi daripada laju pertumbuhan pada sektor yang sama di tingkat provinsi $(r_{ij} - r_{in}) > 0$.

6. Spesialisasi

Suatu sektor mempunyai spesialisasi bila variabel wilayah nyata lebih besar dari pada dengan variabel yang diharapkan $(E_{ij} - E_{ij}') > 0$.

F. Metode Analisis Data

1. Analisis *Shift Share*

Menurut Robinson Tarigan (2004), analisis *Shift Share* merupakan teknik dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi suatu daerah sebagai perubahan atau peningkatan suatu indikator pertumbuhan perekonomian suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Analisis ini menggunakan metode mengisolasi berbagai faktor yang menyebabkan perubahan struktur industri suatu daerah dalam pertumbuhannya dari kurun waktu ke kurun waktu berikutnya. Hal ini meliputi penguraian faktor penyebab pertumbuhan berbagai faktor di suatu daerah dalam kaitannya dengan ekonomi nasional.

Lincoln Arsyad (1999) menyebutkan analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam tiga bidang yang berhubungan satu sama lain:

1. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang dijadikan acuan.
2. Pergeseran proporsional (*propotional shift*) mengukur perubahan relatif, perubahan atau penurunan, pada daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan.
3. Pergeseran diferensial (*differential shift*) membantu dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan

perekonomian yang dijadikan acuan. Oleh karena itu, jika pergeseran diferensial dari suatu industri adalah positif, maka industri tersebut lebih tinggi daya saingnya ketimbang industri yang sama pada perekonomian yang dijadikan acuan.

Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan kinerja kinerja atau produktifitas kerja perekonomian daerah dibandingkan dengan perekonomian di tingkat regional atau nasional. Teknik ini membandingkan laju pertumbuhan perekonomian nasional serta sektor-sektornya dan mengamati penyimpangan-penyimpangan dari perbandingan yang dilakukan. Bila penyimpangan positif, maka suatu sektor dalam daerah memiliki keunggulan kompetitif.

Persamaan dan komponen-komponen dalam analisis *Shift Share* sebagai berikut:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \dots\dots\dots (1)$$

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan adalah:

$$D_{ij} = E^*_{ij} - E_{ij} \dots\dots\dots (2)$$

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot r_n \dots\dots\dots (3)$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n) \dots\dots\dots (4)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_n) \dots\dots\dots (5)$$

Dimana: r_{ij} , relatif mewakili laju pertumbuhan wilayah kabupaten dan laju pertumbuhan wilayah provinsi yang masing-masing didefinisikan sebagai berikut:

$$r_{ij} = \frac{(E^*_{ij} - E_{ij})}{E_{ij}} \dots\dots\dots (12)$$

$$r_{in} = \frac{(E*in - Ein)}{Ein} \dots\dots\dots (13)$$

$$r_n = \frac{(E*n - En)}{En} \dots\dots\dots (14)$$

Keterangan :

- Eij : pendapatan sektor I di wilayah j (kabupaten)
- Ein : pendapatan sektor I di wilayah n (provinsi)
- En : pendapatan wilayah n (provinsi)
- E*ij : pendapatan tahun terakhir
- rij : laju pertumbuhan sektor I di wilayah j (kabupaten)
- rin : laju pertumbuhan sektor I di wilayah n (provinsi)
- rn : laju pertumbuhan pendapatan di wilayah n (provinsi)

Sehingga didapat persamaan *shift share* untuk sektor I di wilayah j (Soepomo, 1993) sebagai berikut:

$$D_{ij} = E_{ij}.r_n + E_{ij}(r_{in}-r_n) + E_{ij}(r_{ij}-r_{in}) \dots\dots\dots(15)$$

Keterangan :

- Dij : perubahan variabel output sektor I di wilayah j
- Nij : pertumbuhan ekonomi nasional
- Mij : bauran industri sektor I di wilayah j
- Cij : keunggulan kompetitif sektor I di wilayah j
- Eij : pendapatan sektor I di wilayah j

Adapun dari rumus diatas diketahui ada 2 indikator dari hasil perhitungan *shift share* dalam perekonomian suatu daerah:

Jika nilai dari komponen pergeseran proporsional dari sektor > 0, maka sektor yang bersangkutan mengalami pertumbuhan yang cepat dan memberikan pengaruh yang positif kepada perekonomian daerah, begitu juga sebaliknya.

Jika nilai komponen pergeseran differensial suatu sektor < 0 , maka keunggulan komparatif dari sektor tersebut meningkat dalam perekonomian yang lebih tinggi, begitu juga sebaliknya.

2. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis LQ merupakan suatu alat analisis untuk menunjukkan basis ekonomi suatu wilayah terutama dari kriteria kontribusi. Alat analisis ini juga dipakai untuk mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan (industri) dalam suatu daerah itu dengan peranan kegiatan atau industri sejenis dalam perekonomian regional atau nasional. Perhitungan basis tersebut menggunakan variabel PDRB wilayah atas suatu kegiatan dalam struktur ekonomi wilayah. Rumus menghitung LQ (Lincoln Arsyad, 1999) adalah:

$$LQ = \frac{v_i/v_t}{V_i/V_t} \dots\dots\dots(16)$$

Keterangan :

LQ : koefisien *Location Quotient*
 v_i : pendapatan sektor I di suatu daerah
 v_t : pendapatan total daerah tersebut
 V_i : pendapatan sektor I secara regional/nasional
 V_t : pendapatan total regional/nasional

Dari rumus di atas ada 3 kategori hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) dalam perekonomian daerah, yaitu:

Jika nilai $LQ > 1$, maka sektor yang bersangkutan di wilayah studi lebih berspesialisasi dibandingkan dengan wilayah referensi. Artinya, sektor tersebut dalam perekonomian daerah di wilayah studi

memiliki keunggulan komparatif dan dikategorikan sebagai sektor basis.

Jika nilai $LQ < 1$, maka sektor yang bersangkutan di wilayah studi kurang berspesialisasi dibandingkan dengan wilayah referensi. Sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor nonbasis.

Jika nilai $LQ = 1$, maka sektor yang bersangkutan baik di wilayah studi maupun wilayah referensi memiliki peningkatan.

Adapun kelebihan dari LQ ini adalah alat analisis ini sederhana yang dapat menunjukkan struktur perekonomian suatu daerah dan industri substitusi impor potensial atau produk-produk yang bisa dikembangkan untuk ekspor dan menunjukkan industri-industri potensial (sektoral) untuk menganalisis lebih lanjut. Sedangkan kelemahannya indikator kasar yang deskriptif, merupakan kesimpulan sementara dan tidak memperhatikan struktur ekonomi setiap daerah. Ini mengingat bahwa hasil produksi dan produktivitas tenaga kerja di setiap daerah adalah berbeda, juga adanya perbedaan sumber daya.

3. Analisis *Klassen Typology*

Analisis *Klassen Typology* digunakan untuk melihat gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan masing-masing sektor ekonomi. Gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan daerah ini, dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospek pertumbuhan ekonomi daerah pada masa mendatang. Selain itu, hal tersebut juga

dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan pembangunan daerah.

Menurut tipologi daerah, daerah dibagi menjadi 4 klasifikasi, yaitu:

Daerah cepat maju dan cepat tumbuh adalah daerah yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang lebih tinggi dari rata-rata wilayah.

Daerah maju tapi tertekan adalah daerah yang memiliki pendapatan perkapita yang lebih tinggi, tetapi tingkat pertumbuhannya lebih rendah dari rata-rata.

Daerah berkembang cepat adalah daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan, tetapi tingkat perkapita lebih rendah dari rata-rata.

Daerah relatif tertinggal adalah daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang rendah.

TABEL 3.1
Klasifikasi Sektor PDRB menurut *Klassen Typology*

y r	$y_i > y$	$y_i < y$
$r_i > r$	Sektor maju dan tumbuh cepat	Sektor berkembang cepat
$r_i < r$	Sektor maju tetapi tertekan	Sektor relatif tertinggal

Sumber : Sjafrizal, 1997

Keterangan: r_i adalah laju pertumbuhan sektor I, r adalah laju pertumbuhan PDRB, y_i adalah kontribusi sektor I terhadap PDRB, y adalah kontribusi rata-rata sektor terhadap PDRB.

4. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan identifikasi yang bersifat sistematis dan dapat menyelaraskan faktor-faktor dari lingkungan internal dan eksternal serta dapat mengarahkan dan berperan sebagai katalisator dalam proses perencanaan strategis. Analisis SWOT dilaksanakan dengan memfokuskan pada dua hal, yaitu peluang dan ancaman serta identifikasi kekuatan dan kelemahan intern. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman (Perce dan Robinson dalam Muhammad Ghufron, 2008).

Unsur-unsur SWOT meliputi S (*strenght*) yang berarti mengacu kepada keunggulan kompetitif dan kompetensi lainnya, W (*weakness*) yaitu hambatan yang membatasi pilihan-pilihan pada pengembangan strategi, O (*opportunity*) yakni menyediakan kondisi yang menguntungkan atau peluang yang membatasi penghalang dan T (*threat*) yang berhubungan dengan kondisi yang dapat menghalangi atau ancaman dalam mencapai tujuan. Matriks ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi S-O, strategi W-O, strategi W-T dan strategi S-T.

Terdapat delapan tahap dalam membentuk matriks SWOT, yaitu:

- a. Membuat daftar kekuatan kunci internal wilayah.
- b. Membuat daftar kelemahan kunci internal wilayah.
- c. Membuat daftar peluang eksternal wilayah.
- d. Membuat daftar ancaman eksternal wilayah.
- e. Menyesuaikan kekuatan-kekuatan internal dengan peluang-peluang eksternal dan mencatat hasilnya dalam sel strategi S-O.
- f. Menyesuaikan kelemahan-kelemahan internal dengan peluang-peluang eksternal dan mencatat hasilnya dalam sel strategi W-O.
- g. Menyesuaikan kekuatan-kekuatan internal dengan ancaman-ancaman eksternal dan mencatat hasilnya dalam sel strategi S-T.
- h. Menyesuaikan kelemahan-kelemahan internal dengan ancaman-ancaman eksternal dan mencatat hasilnya dalam sel strategi W-T.

TABEL 3.2

Matriks SWOT

Internal	STRENGTH (S) Daftar Kekuatan Internal	WEAKNESS (W) Daftar Kelemahan Internal
Eksternal		
OPPORTUNITIES (O) Daftar Peluang Eksternal	STRATEGIS S-O Gunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI W-O Mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang
THREATS (T) Daftar Ancaman Eksternal	STRATEGIS S-T Gunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	STRATEGI W-T Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Muhammad Ghufron (2008)